

Volume 4 Nomor 2 November 2019

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
4

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2019

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528

**KEMAMPUAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU
MATERI INTERAKSI SOSIAL**

Fatkhan Amirul Huda¹, Munawar Thoharudin²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia^{1,2}

Email: fatkhanamirulhuda@gmail.com, munawar.thoha99@gmail.com

Diterima: 20 Oktober 2019; Disetujui: 30 Oktober 2019; Diterbitkan: 1 November 2019

Abstract: *The purpose of this study was to find objective information about the ability of teachers in the teaching and learning process of Integrated Social Sciences subjects in the social interaction class VII in SMP Negeri 4 Dedai 2018/2019 Academic Year. The research method is descriptive method, the form of research is descriptive analysis. The population in this study where students of grade VIII of 24 students. Data collection techniques using direct observation techniques, direct communication, indirect communication, and study documentation. Based on the results of teacher and student interviews conducted shows that the learning process carried out has been effective and efficient. Efforts to overcome the obstacles in the process of teaching and learning include teachers understanding student characteristics, understanding the components of the method of evaluation and understanding the environmental conditions in learning. Based on the results of research in general about the ability of teachers in the teaching and learning process of Integrated Social Sciences subjects on the subjects of social interaction are categorized as good.*

Keywords: *Teacher's Ability, Teaching and Learning Process.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang objektif mengenai kemampuan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 4 Dedai Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yaitu metode deskriptif, bentuk penelitian adalah deskriptif analisis. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah efektif dan efisien. Upaya mengatasi faktor hambatan dalam proses belajar mengajar antara lain guru memahami karakteristik siswa, memahami komponen metode dengan evaluasi dan memahami kondisi lingkungan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang kemampuan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial dikategorikan baik.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru , Proses Belajar Mengajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor yang penting dalam perkembangan manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini, manusia dihadapkan pada sebuah tantangan dimasa depan yakni bagaimana meningkatkan kualitas maupun kuantitas proses pembelajaran baik dari segi proses atau hasil belajar secara keseluruhan. Menurut Suhartono (2009:79) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Jadi, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia di dunia ini. Pilar utama dari pendidikan adalah sekolah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah tergantung komponen yang ada didalamnya, yaitu guru dan siswa itu sendiri. Pendidikan di sekolah menurut Abror (2003: 45) adalah mengarahkan belajar anak agar dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Keadaan ini menuntut keahlian professional yang seharusnya dimiliki oleh pendidikan dalam hal ini adalah guru.

Perlu diketahui bahwa pembelajaran (interaksi instruksional antara guru dan siswa), istilah proses belajar mengajar dipandang lebih cepat dari pada proses belajar mengajar alasannya, dalam proses ini hampir selalu lebih dahulu aktif adalah guru (mengajar) kemudian diikuti oleh aktivitas siswa (belajar). Sehubungan dengan ini setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis Syah (2010:219). Dalam pembelajaran terdapat dua hal yang perlu diketahui yakni belajar dan mengajar. Kedua proses tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain melainkan berkesinambungan (kontinue). Menurut Syah (2010: 87) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Menurut Syah (2010: 179) menyebutkan bahwa: “Mengajar sebagai serangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid atau siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan

mengembangkan bahan pelajaran tersebut”. Selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan menjadi pembimbing dan membantu para siswa, bukan hanya ketika siswa berada di kelas saja melainkan ketika berada di luar kelas khususnya siswa masih berada di lingkungan sekolah seperti di perpustakaan, di laboratorium, dan sebagainya dalam hal menjadi pembimbing guru perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan seperti membimbing kegiatan belajar para siswa dan membimbing pengalaman belajar para siswa.

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar (Umpang dan Thoharudin, 2018:49). Salah satu contoh dalam mengajar yakni jika siswa sedang diajari menulis, maka siswa itulah yang seharusnya lebih banyak mendapatkan peluang menulis. Tugas guru yang terpenting dalam hal ini adalah memberi contoh dan dorongan persuasif kepada siswa serta menata lingkungan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan mudah. Guru mempunyai faktor penting pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai sumber belajar, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada SMP

Negeri 4 Dedai menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sudah berjalan secara maksimal. Akan tetapi aktivitas kegiatan belajar siswa kurang menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan aktivitas belajar siswa yang kurang bermanfaat, kurang disiplinnya kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam mengajar dirasakan oleh siswa masih kurang, sering memberikan latihan atau pekerjaan rumah akan tetapi tidak diberikan penilaian terhadap hasil tugas siswa sehingga siswa mengerjakan dengan asal-asalan.

KAJIAN TEORI

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat. Hasbullah (2009:46). Sebagai lembaga pendidikan tentunya peran dan fungsi guru sangatlah vital sebagai pengembang dan pelaksana dari kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat berlangsung secara baik dan terarah, serta terprogram. Ironisnya metode metode yang digunakan oleh sebagian besar guru dalam pembelajaran saat ini adalah metode ceramah, dengan pelaksanaan

pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga interaksi yang terlihat hanya satu arah dan guru sangat mendominasi proses pembelajaran (Suriyanti dan Thoharudin, 2019:118)

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru sekolah adalah mengelola pembelajaran yang mendidik dan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan siswa (Fatmasari, 2014:433). Menurut Poerwardarminta (2007: 742) yang menyatakan bahwa: “Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam meraih tujuan”. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki maka guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mudah menerima apa yang disampaikan. Kemudahan tersebut memberikan isyarat bahwa kemampuan guru dalam mengajar mudah diterima oleh siswa demikian sebaliknya. Kemampuan guru dalam mengajar bukan hanya dilihat dari cara seorang guru menyampaikan seberapa banyak materi akan tetapi ditunjang dari berbagai hal salah satunya guru dituntut dapat bersikap secara profesional terhadap bidang studi yang diembannya. Menurut Darmadi (2009: 47-48) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar antara lain pengembangan kepribadian, menguasai

landasan pendidikan, menguasai materi pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menyelenggarakan administrasi pendidikan, berinteraksi/berkomunikasi dan melakukan penelitian. Menurut Syah (2009: 230) guru yang professional memiliki tiga kompetensi kecakapan psikologi yaitu: Kompetensi kognitif (ranah cipta), Kompetensi kognitif (ranah cipta) merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru yang profesional. Adapun yang termasuk ranah cipta yakni ilmu pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Kompetensi afektif (ranah rasa),

Kompetensi afektif guru pada dasarnya bersifat tertutup dan abstrak sehingga sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan Kompetensi psikomotorik meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar atau pendidik. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi yang

diembannya. Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya guru yang piawai atau mahir dalam melaksanakan profesinya dapat disebut guru yang berkompoten dan profesional. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar-mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan

evaluasi sebagai alat ukur tercapai-tidaknya tujuan. Menurut Juprimalino (2012) menyatakan bahwa: “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Dedai sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, diketahui bahwa jawaban responden tentang kemampuan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut hasil pengamatan pada aspek pertama diketahui bahwa siswa benar-benar belajar, maka ia harus mempunyai suatu tujuan. Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan siswa harus benar-benar merasakan belajar yang ia lakukan. Menurut pengamatan pada aspek kedua tentang siswa melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan melakukan aktivitas belajar secara rutin. Proses pembelajaran yang efektif apabila terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dari uraian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menuntut siswa dapat hadir pada pelajaran. Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran memberikan dampak yang positif terlebih lagi dapat menerima pelajaran secara langsung yang diberikan oleh guru. Menurut pengamatan pada aspek ketiga tentang siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara keseluruhan sebagian besar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut pengamatan pada aspek keempat tentang siswa memiliki tujuan belajar

secara baik. Secara keseluruhan sebagian besar mengetahui dan memiliki tujuan belajar yang berbeda-beda. Namun demikian maksud dan tujuannya akhir yang diharapkan sama yakni menambah ilmu pengetahuan, sukses dalam kehidupan. Menurut pengamatan pada aspek kelima tentang siswa melakukan interaksi yang komunikatif terhadap sesama siswa atau kepada guru. Secara keseluruhan siswa sudah mampu melakukan komunikasi terhadap siswa atau guru. Menurut pengamatan pada aspek keenam tentang siswa memanfaatkan bahan ajar sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebagian besar siswa sudah cukup mampu memanfaatkan bahan ajar sebagai belajar. Pada hasil observasi guru didapatkan guru hendanya dapat menjadi teladan bagi siswa yang diajarnya. Dengan kepribadian baik, guru dapat memberikan mencontoh kepada siswanya untuk memiliki sifat dan sikap yang mencerminkan pribadi yang baik serta bertanggung jawab. Guru juga hendaknya guru hendaknya menguasai landasan pendidikan misalnya landasan pendidikan tentang filosofis, landasan sosiologis, landasan kultural/ kebudayaan, landasan psikologis, landasan ilmiah dan teknologis. Hal inilah yang meskinnya guru menguasai sehingga guru benar-benar mengerti arti pendidikan secara

menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara guru diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada. Aktivitas kegiatan belajar siswa khususnya mengenai IPS cukup baik. Hasil wawancara siswa didapatkan hasil bahwa pada proses belajar mengajar di sekolah sudah berjalan dengan baik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan memberikan gambaran bahwa proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga program yang dicanangkan oleh sekolah dapat terwujud dengan baik. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan dalam mengelola proses pembelajaran yang baik akan membutuhkan suatu keterampilan ataupun kemampuan yang mahir pula yang harus dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut dapat memberikan pembelajaran yang positif bagi anak didik. Memberikan kemampuan dasar secara tidak dapat memberikan perubahan dalam belajar. Kemampuan

dasar yang dimiliki oleh seorang guru benar-benar memberikan nuansa pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran tidak kaku dan monoton yang bersifat tetap. Kemampuan guru dalam mengajar bukan hanya dilihat dari cara seorang guru menyampaikan seberapa banyak materi akan tetapi ditunjang dari berbagai hal salah satunya guru dituntut dapat bersikap secara profesional terhadap bidang studi yang diembannya. Adapun kemampuan guru dalam mengajar meliputi beberapa hal yakni pengembangan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai materi pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menyelenggarakan administrasi pendidikan, berinteraksi/berkomunikasi dan melakukan penelitian. Terlepas dari itu semua, kemampuan guru dalam mengajar yang baik sangat menunjang proses keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Banyak yang berasumsi bahwa keberhasilan siswa ditentukan keberhasilan guru dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan. Hal inilah yang menjadi pemicu semangat bagi calon dan para guru baik sekarang maupun yang akan datang. Secara umumnya, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak

terlepas dari dua unsur komponen pembelajaran yakni guru dan siswa. Guru bertugas memberikan pembelajaran seefektif mungkin kepada siswa untuk menyampaikan seluruh materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode atau media pembelajaran sehingga pelaksanaan dapat efektif dan efisien. Selain itu juga, siswa memiliki kewajiban mengikuti proses pembelajaran dengan baik, merespon pembelajaran, bertanya jika kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang guru lakukan tidak terlepas dari tiga unsur yakni menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan.

Karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati kalangan umum. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar atau suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang kemampuan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial kelas VII di sekolah menengah pertama Negeri 4 Dedai Tahun Pelajaran 2018/2019 dikategorikan dengan baik. Adapun secara khusus hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial. Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara efisien dan efektif. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar meliputi; pengembangan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai materi pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menyelenggarakan administrasi pendidikan, berinteraksi/ berkomunikasi dan melakukan penelitian, pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial. Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan menunjukkan secara umum bahwa dalam melakukan aktivitas belajar berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

dibuat. Belajar akan lebih mempunyai makna yang tinggi jika siswa memiliki arah dan tujuan belajar sejak dini serta belajar penuh dengan motivasi yang tinggi, Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial antara lain: a) faktor dari guru (keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran), b) faktor siswa (karakteristik umum seperti tingkat usia siswa dan karakteristik khusus seperti gaya belajar, cara mendengar, dengan cara bergerak atau kinestetik, c) faktor Kurikulum, dan d) faktor lingkungan (lingkungan didalam interaksi belajar mengajar), dan Upaya mengatasi faktor hambatan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada materi interaksi sosial. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum upaya yang dilakukan yakni a) menguasai berbagai keterampilan kemampuan dalam mengajar, b) guru memahami karakteristik siswa, c) memahami komponen metode dengan evaluasi, dan d) memahami kondisi lingkungan dalam belajar.

Saran

Proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik masing-masing sangat diperlukan. Kemampuan ini berguna untuk

mengetahui sisi kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar. Untuk itu, sebagai guru senantiasa dapat memperhatikan karakteristik siswa dan cara penanganan yang tepat sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan dalam mengelola proses pembelajaran yang baik akan membutuhkan suatu keterampilan ataupun kemampuan yang mahir pula yang harus dilakukan oleh guru. Kemampuan yang dimiliki maka guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mudah menerima apa yang disampaikan. Kemudahan tersebut memberikan isyarat bahwa kemampuan guru dalam mengajar mudah diterima oleh siswa demikian sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. Abdurrahman. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmasari. 2014. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014 VOL. XIV NO. 2, 426-441 Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus Ii Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. <https://media.neliti.com/media/publications/82314-ID-pengaruh-motivasi-kerja-dan-kemampuan-me.pdf>
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juprimalino. (2012). *Proses-Belajar-Mengajar-Pengertian* [Online] Diakses tanggal 22 November 2019
- Poerwardarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umpang, M.D., Thoharudin., M. 2018. Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 02 Tempunak. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3, No 1 (2018). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/161>
- Suriyanti, Y., Thoharudin., T. 2018. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu (Utilization Of Ips Learning Media To Improve Integrated Teachers Of IPS). Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat issn: 2549-8347 (online), ISSN: 2579-9126 (print) volume 3 no. 1 maret 2019. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3507>